**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

 Pendidikan merupakan kebutuhan penting untuk keberlangsungan hidup seseorang. Pada dasarnya sekolah merupakan lembaga formal yang dibentuk secara khusus untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Tujuan keberadaan pendidikan persekolahan dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 (2003: 3) yaitu:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dalam pendidikan setiap orang mengalami proses belajar dan dari belajar seseorang memperoleh pengetahun, pemahaman, sikap dan nilai yang dapat menunjang perkembangannya. Belajar merupakan sebuah proses pengalaman yang dilalui seseorang dalam hidupnya. Proses belajar berkaitan erat dengan proses perubahan. Perubahan yang terjadi pada diri siswa tentu diikuti dengan pola disiplin yang baik.

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negative. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dulu menyebutnya vak (disiplin) ilmu. Diperguruan tinggi, disiplin bisa disamakan artinya dengan “fakultas”.

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Misalnya orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai, adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya. Maka disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “control diri” (*self-control*).

Kegiatan belajar merupakan suatu proses dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang berkaitan dengan perubahan sikap, tingkah laku, maupun kepribadian orang yang belajar. Sehingga Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangan fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Skinner (Syah, 2010) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Disamping itu, ada pula sebagian orang memandang belajar sebagai pelatihan belaka seperti yang tampak pada pelatihan membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 2 Model Makassar pada tanggal 21 Januari 2016 yaitu pengamatan langsung terhadap siswa di luar kelas diperoleh informasi bahwa terdapat 10 siswa yang kurang disiplin dalam belajar kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang cenderung bercerita dan tidak mendiskusikan masalah pelajaran atau tugas kelompok yang diberikan, seringkali berkumpul untuk mengerjakan tugas kelompok tetapi tidak tepat waktu dalam hal ini mereka cenderung mengulur-ulur waktu yang telah disepakati dan bahkan dalam proses belajar kelompok hanya satu orang yang bertanggung jawab mengerjakan tugas sedangkan yang lain hanya nama yang diikut sertakan. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK, bahwa kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar kelompok sudah sering ditemui di kalangan pelajar tidak terkecuali siswa di MAN 2 Model Makassar. Hampir pada setiap mata pelajaran siswa banyak yang tidak disiplin dalam belajar kelompok ketika diberi tugas kelompok. Boleh dikatakan hanya ada beberapa siswa saja yang memiliki kedisiplinan dalam proses belajar kelompok. Selain itu juga siswa cenderung tidak disiplin karena mereka lebih senang nongkrong dan cerita hal yang tidak penting dan bermain bersama teman kelompoknya daripada memulai berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga siswa tersebut tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Hal senada juga diungkapkan oleh beberapa guru mata pelajaran di MAN 2 Model Makassar bahwa hampir disetiap mata pelajaran selalu ada siswa yang menjadi pelaku tidak disiplin dalam belajar kelompok. Permasalahan seperti ini tidak hanya sesekali terjadi melainkan menjadi kebiasaan siswa. Hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti tersebut, maka menandakan perilaku kurangnya disiplin siswa dalam belajar kelompok di MAN 2 Model Makassar.

 Fenomena yang ada diatas dapat dikategorikan sebagai suatu sikap ketidak disiplinan siswa dalam belajar kelompok, sehingga perlu ada suatu tindakan kongkrit yang harus dilakukan bersama-sama yang bisa dilakukan baik oleh guru maupun tenaga bimbingan konseling (konselor) adalah dengan menerapkan bimbingan manajemen diri (*self management*) agar masalahnya tidak berlarut-larut dan menjadi masalah psikologis individu peserta didik. Idealnya penerapan perlakuan bimbingan manajemen diri kepada siswa adalah membantu siswa agar memiliki kemampuan untuk mengelola pikiran, perilaku dan perasaan dalam diri siswa sehingga mampu mengatasi kedisiplinan belajar tersebut.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Bimbingan manajemen diri (*self management*) untuk meningkatkan kedisiplinan belajar kelompok pada siswa di MAN 2 Model Makassar”.

**B. Rumusan Masalah**

 Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa dalam belajar kelompok sebelum diberikan bimbingan Manajemen diri (*self management*) di MAN 2 Model Makassar?
2. Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa dalam belajar kelompok setelah diberikan bimbingan Manajemen diri (*self management*) di MAN 2 Model Makassar?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan Manajemen diri (*self management*) terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar kelompok di MAN 2 Model Makassar?

**C. Tujuan Penelitian**

 Berkaitan dengan masalah yang dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kedisiplinan siswa dalam belajar kelompok sebelum diberikan bimbingan Manajemen diri (*self management*) di MAN 2 Model Makassar?

2. Mengetahui gambaran kedisiplinan siswa dalam belajar kelompok setelah diberikan bimbingan Manajemen diri (*self management*) di MAN 2 Model Makassar?

3. Mengetahuipengaruh bimbingan Manajemen diri (*self management)* terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar kelompok di MAN 2 Model Makassar?

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

 a. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi pendidikan dan bimbingan.

 b. Bagi akademisi, Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan dan perbandingan dalam meneliti hal yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling serta referensi bagi yang ingin meneliti hal yang berkaitan dengan psikologi pendidikan dan bimbingan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi, sebagai bahan informasi dan perbandingan serta referensi untuk pengembangan penelitian, terutama yang berkaitan dengan masalah psikologi pendidikan dan bimbingan.

 b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan tentang pentingnya layanan bimbingan konseling bagi siswa, dengan membangun kesiapan dalam waktu belajar bagi siswa terutama kedisiplinan diri siswa dalam menghadapi proses belajar mengajar di sekolah.

 c. Bagi Siswa, sebagai masukan untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalahnya terutama membangun kedisiplinan waktu belajar sehingga dapat berhasil dalam proses belajar.